

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan sebagai badan usaha umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah untuk mewujudkan kepentingan anggotanya. Tujuan lain dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiartha, 2017).

Pengambilan keputusan internal dan eksternal perusahaan dapat dilihat dari baik tidaknya kinerja perusahaan. Menurut Rofiah dkk, (2017) untuk dapat terus beroperasi, kinerja perusahaan harus terus meningkat. Kinerja yang menurun akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor. Pihak-pihak yang berkepentingan khususnya manajer akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas demi masa depan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat merupakan salah satu cara

menjaga kualitas kerja dalam perusahaan. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Home dan Wachowicz, 2013). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal (Munawir, 2010).

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar memperoleh laba yang optimal. Tetapi dalam penelitian ini hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas menurut peneliti diantaranya struktur modal, likuiditas, dan aktivitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah struktur modal. Halim dan Sarwoko (2008), menyatakan bahwa

struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Gitman and Zutter (2012), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*).

(Wild et al., 2010) mengatakan bahwa struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang di harapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang di harapkan (Anwar, 2011).

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profitabilitas yang diperoleh akan kecil,

tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profitabilitas yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). Artinya apabila kewajiban perusahaan tersebut ditagih, maka perusahaan diwajibkan mampu membayar hutang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan perolehan profitabilitas meningkat dan sebaliknya likuiditas yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan profitabilitas menurun. Pandangan dari sisi seorang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik, karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur dimana sebenarnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan lain guna memperoleh keuntungan. Mardiyanto (2008) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan

kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Kasmir (2016), aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2011). Penggunaan aktivitas dengan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, terdapat keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan. Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya (Sartono, 2014). Aktivitas dapat memberikan gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan seperti pembelian, penjualan dan kegiatan yang lainnya. Dengan melakukan kegiatan aktivitas yang tepat perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang akan meningkat.

Perusahaan dengan penjualan yang baik akan menarik para investor untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan memiliki investasi. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva

misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Menurut Brigham dan Houston (2010), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Dipihak lain, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara aktivitas dengan profitabilitas adalah positif. Semakin besar aktivitas akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang struktur modal, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan diantaranya menurut penelitian (Lontoh dkk., 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian (Burhanudin, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) menemukan bahwa variable struktur modal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian (Iskandar dkk., 2014) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan

Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Putra dkk., 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti & Nyoman Triaryati, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian (Linzy Pratiwi, 2018) yang meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persaingan dalam industri manufaktur sektor industri makanan dan minuman harus semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tetap tercapai untuk memperoleh profitabilitas. Alasan pemilihan sektor makanan dan minuman yang *go public* adalah sektor ini dianggap bisa bertahan dalam terjangkit krisis global. Hal itu dikatakan oleh Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi. Alasannya sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya sektor-sektor ini yang dapat bertahan. Permintaan terhadap sektor tersebut tetap tinggi (www.kompas.com). Dan penelitian-penelitian

sebelumnya yang meneliti tentang sektor makanan dan minuman menyatakan hasil yang berbeda-beda yang membuat peneliti ingin meneliti sektor ini lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019”**.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Maka berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?
4. Apakah struktur modal, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.
3. Menguji pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

1.5. Batasan Masalah

Batasan Masalah berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen: Profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel independen: Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan Aktivitas menggunakan *Working Capital Turn Over* (WCTO).
3. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.